

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Muatan Dakwah dalam Lirik Lagu Mohon Ampun karya Band Gigi**

Sebelum menganalisis lebih jauh mengenai muatan dakwah dalam lirik lagu Mohon Ampun karya Band Gigi, perlu dipahami bahwa pada dasarnya isi Al-Qur'an dan Al-Hadis merupakan kitab pedoman dan sumber hukum-hukum syariat Islam, maka ruang lingkup dakwah tidak bisa lepas dari kandungan isi keduanya. Di dalamnya membicarakan tentang seruan untuk mengkaji alam semesta serta keimanan dan sisi kehidupan umat manusia. Sementara itu, hadis Rasulullah Saw merupakan hikmah petunjuk kebenaran. Oleh karenanya, materi dakwah Islam tidak terlepas dari kedua sumber tersebut, bahkan jika tidak berpedoman dari keduanya (Al-Qur'an dan hadis) seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syari'at Islam.<sup>55</sup>

Dilihat dari judul lirik lagu yakni Mohon Ampun tersebut, sudah kelihatan nuansa dakwah atau cenderung menggunakan diksi dan kalimat ke-agamaan. Adapun muatan atau pesan dakwah mencakup tiga bagian penting, yaitu masalah aqidah, syari'ah, dan akhlak.

---

<sup>55</sup> Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya: Al Ikhlas, 1983, hlm. 63-64

Berdasarkan tiga bagian penting muatan dakwah tersebut, lirik lagu Mohon Ampun memiliki kesesuaian, baik aqidah, syariah maupun akhlak. Lebih lanjut akan dianalisis pada sub bab di bawah ini.

### **B. Muatan Dakwah Lirik Lagu Mohon Ampun Karya Band Gigi Dengan Ayat Al-Quran**

Dalam penyajian dan analisis data, peneliti akan menjabarkan dan menjawab yang menjadi fokus penelitian. Dengan menggunakan model signifikasi dua tahap Roland Barthes. Pertama peneliti akan menjabarkan data berupa teks yang ada dalam lirik lagu Mohon Ampun dari Band GIGI. Kemudian peneliti akan mencari penanda dan petanda. Lalu peneliti akan mencari makna denotasi dan konotasi yang ada dalam pilihan lirik lagu Mohon Ampun untuk menemukan pesan moral atau pesan dakwah yang terkandung dalam lagu tersebut.

Pada lirik lagu berjudul Mohon Ampun yang dipopulerkan band GIGI ini terdapat sepuluh bait. Namun baik ke-tujuh hingga ke-sepuluh hanya mengulang dari bait sebelumnya yakni bait ketiga hingga ke-enam. Dengan begitu, yang peneliti pilih adalah bait pertama hingga ke-enam saja karena sudah merepresentasikan isi lirik secara utuh. Berikut analisis peneliti:

## 1. Analisis Semiotika Roland Barthes per-bait

### a. Analisis bait pertama

#### **Penanda**

Merenung di jalan ini

Terasa hitam kelam memelukku

Semua dosa-dosa kini

Kian lama semakin nyata

Dan mencekam kehidupanku

#### **Petanda**

Seorang manusia yang merasakan kesunyian atau merenung dan meratapi dirinya sendiri. Merasakan kegelapan, dan dosa yang semakin nyata. Hal ini berkaitan dengan muatan dakwah yang berkaitan dengan aqidah.

#### **Tanda Denotatif**

Pada bait pertama ini terlihat bahwa seorang manusia atau hamba Tuhan yang merasakan sedemikian buruknya dirinya, memiliki dosa yang semakin nyata. Kesalahan dan dosanya membelenggu kehidupannya.

#### **Penanda Konotatif**

Merenung di jalan merupakan proses berfikir yang terus mengalir. Merasakan hitam kelam yang memeluk menunjukkan betapa kuatnya kedekatan kesalahan dengan dirinya. Memiliki

banyak doa yang semakin terlihat dan semakin banyak hingga membuat kehidupannya tidak nyaman.

#### **Petanda Konotatif**

Kesunyian yang dirasakan begitu kuat. Saking kuatnya diibaratkan sebagai hitam kelam. Akibat dari dosa-dosa yang dilakukan membuat kehidupannya mencekam.

#### **Tanda Konotatif**

Seorang manusia sebagai hamba Tuhan yang diciptakan dengan segala kekurangan sudah seharusnya menyadari dirinya sebagai makhluk yang banyak kekurangan dan kesalahan.

### **b. Analisis bait kedua**

#### **Penanda**

Diriku berharap kini

Dan ragu adalah maaf untukku

#### **Petanda**

Seorang hamba yang memiliki harapan untuk menjadi lebih baik. Meragukan semua kesalahan menjadi dasar untuk meminta maaf agar lebih baik lagi. Hal ini berkaitan dengan muatan dakwah yang berhubungan dengan aqidah.

### **Tanda Denotatif**

Pada bait kedua ini terlihat bahwa seorang hamba Tuhan menyampaikan sebuah harapan. Permintaan maaf sangatlah penting dalam menuju perbaikan. Termasuk minta maaf kepada Tuhan.

### **Penanda Konotatif**

Harapan merupakan sebuah awal bagi semua orang untuk mencapai yang lebih baik lagi. Melalui harapan, manusia memiliki semangat untuk mencapai harapan atau keinginannya. Sedangkan keraguan menjadi alat untuk memaafkan.

### **Petanda Konotatif**

Setelah pada bait pertama menyadari banyaknya kesalahan dan dosa hingga mengganggu kehidupannya. Kini di bait ke dua berisi harapan untuk menjadi lebih baik lagi. Selain itu juga berisi permohonan maaf kepada Tuhan.

### **Tanda Konotatif**

Sebagai seorang hamba yang ingin terus hidup, tentu saja memiliki harapan sebagai motifasi menuju kehidupan yang lebih baik lagi.

## **c. Analisis bait ketiga**

### **Penanda**

Pintaku berikan aku jalan

Untuk menghalau keraguan  
Demi menjelang rasa bahagia

### **Petanda**

Permintaan seorang hamba kepada Tuhannya yakni diberikan jalan yang lurus. Termasuk menghalau keraguan menuju kehidupan yang lebih baik berupa rasa bahagia. Hal ini berkaitan dengan muatan dakwah yang berkaitan dengan syariat.

### **Tanda Denotatif**

Pada bait ketiga ini terlihat bahwa meminta kepada Yang Maha Kuasa untuk diberikan jalan yang lurus dari segala dosa dan kegelapan hidup. Gunanya untuk menghilangkan keraguan dalam menjalani kehidupan menuju yang lebih baik lagi.

### **Penanda Konotatif**

Permintaan merupakan tahap dari realisasi sebuah harapan menuju kehidupan yang lebih baik Termasuk permintaan untuk diberikan jalan yang benar, dan menghalau keraguan menuju kehidupan yang bahagia.

### **Petanda Konotatif**

Setelah pada bait pertama menyadari banyaknya kesalahan dan dosa. Pada bait kedua berisi pengharapan dan di bait ketiga ini berisi sebuah permintaan untuk diberikan jalan yang lurus.

### **Tanda Konotatif**

Sebuah kehidupan memiliki tahapan-tahapan tersendiri termasuk dalam rangka meraih kebahagiaan. Termasuk di dalamnya menyadari kesalahan dan kekurangan atau doa, kemudian memiliki harapan untuk meraih kebahagiaan dan selanjutnya memohon kepada Tuhan untuk mendapatkan petunjuk berupa jalan yang lurus.

#### **d. Analisis bait ke-empat**

##### **Penanda**

Yang Maha Kuasa bimbinglah hamba

Kau Maha Pencipta maafkan hamba

Berikan segera jalan yang lurus

Sejahtera damai sentosa dalam jiwa raga

##### **Petanda**

Sebuah doa kepada Tuhan dengan memohon diberikan bimbingan, diberi maaf atas kesalahan, diberikan jalan yang lurus dan mendapatkan kedamaian yang sejati. Hal ini berkaitan dengan muatan dakwah yang berhubungan dengan akhlak.

### **Tanda Denotatif**

Pada bait ke-empat ini menunjukkan secara detail permintaan atau permohonan dari seorang hamba kepada Tuhannya. Yakni berupa bimbingan, ampunan, dan jalan yang benar agar mendapatkan kesejahteraan dan kedamaian.

### **Penanda Konotatif**

Permintaan atau permohonan yang lebih konkret ditunjukkan pada bait ke-empat ini. Ini bagian dari upaya untuk memperkuat pengharapan sebagaimana pada bait sebelumnya.

### **Petanda Konotatif**

Setelah bait pertama mengakui kesalahan, bait kedua berupa pengharapan dan bait ke tiga berupa permohonan secara umum. Kini di bait ke empat berisi permohonan yang lebih tegas untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat atau jiwa dan raga.

### **Tanda Konotatif**

Dalam menjalani kehidupan ini dibutuhkan aturan secara sistematis. Termasuk dalam menyampaikan sebuah doa atau harapan. Pada bait ke-empat ini menunjukkan betapa konkretnya permintaan seorang hamba kepada Tuhannya untuk meraih kesuksesan baik jiwa maupun raga.

#### **e. Analisis bait ke-lima**

##### **Penanda**



Ku pasrahkan diri pada ilahi  
Dan kuterima karma semua dosaku  
Ku sujud pada mu mohon ampunan  
Bagi diri kumohon kini hanya ampunanNya

### **Petanda**

Pemasrahan diri menjadi salah satu sarana untuk mendapatkan keberkahan dalam kehidupan dari Tuhan. Termasuk menerima hukuman atau karma atas semua kesalahan. Demi mendapatkan ampunan dengan cara memohon. Hal ini berkaitan dengan muatan dakwah yang berhubungan dengan aqidah.

### **Tanda Denotatif**

Pada bait ke-lima ini menunjukkan betapa seriusnya sebuah permohonan maaf. Memasrahkan diri untuk mendapatkan pengampunan dari dosa-dosa yang telah dilakukan.

### **Penanda Konotatif**

Kepasrahan diri dan pengharapan ampunan begitu kentara pada bait lirik lagu ini. Ini menunjukkan keseriusan untuk mendapatkan ampunan demi mendapatkan kebahagiaan jiwa dan raga.

### **Petanda Konotatif**

Untuk mendapatkan apa yang diinginkan atau diharapkan termasuk mendapatkan ampunan, diiringi dengan sikap pasrah atas apa yang didapatkan baik itu kebaikan maupun ketidakbaikan.

### **Tanda Konotatif**

Sebagai umat manusia yang memiliki Tuhan, serta memiliki banyak kesalahan harus meminta maaf. Salah satu atau etika meminta maaf adalah dengan memasrahkan diri secara penuh atas takdir Tuhan.

#### **f. Analisis bait ke-enam**

##### **Penanda**

Tuk hamba tuk hamba

Tuk hamba tuk hamba

##### **Petanda**

Segala ampunan dan harapan diperuntukkan bagi dirinya sebagai hamba Tuhan. Hal ini berkaitan dengan muatan dakwah yang berhubungan dengan akhlak, dimana permohonan ampunan untuk dirinya yang berdosa dan memohon ampunan dari Allah SWT.

### **Tanda Denotatif**

Pada bait ke-enam ini menunjukkan penegasan bahwa apa yang diharapkan dan diminta adalah untuk dirinya, untuk kebaikan dirinya sebagai hamba.

### **Penanda Konotatif**

Penegasan pada diri sendiri begitu kuat terlihat pada bait ke-enam ini. Kata tuk hamba diulang empat kali atau mengisi semua bait dalam lirik lagu ini.

### **Petanda Konotatif**

Untuk memberikan penegasan bahwa yang diminta adalah untuk diri sendiri. Dari segala dosa yang pernah dilakukan sebagai pesan kepada Allah bahwa seseorang telah menyadari kesalahannya.

### **Tanda Konotatif**

Dalam meminta sesuatu kepada siapapun, termasuk kepada Tuhan. Harus ditunjukkan secara jelas keperuntutannya. Begitu juga saat berdoa menggunakan teks atau bahasa.

## **2. Hasil Temuan Analisis Data**

Makna Penanda dan Petanda pesan dakwah dalam lirik lagu berjudul Mohon Ampun yang dipopulerkan oleh grup band GIGI adalah dalam menjalani kehidupan menuju kehidupan yang lebih baik yakni bahagia jiwa dan raga, sejahtera dan damai diperlukan upaya yang keras.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meminta ampunan kepada Allah kemudian menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya. Dalam meminta ampunan, dibutuhkan sikap yang benar-benar berada dalam perasaan bersalah atas segala dosa.

Setidaknya, melalui lirik lagu Mohon Ampun ini mengajarkan kepada para pendengar atau publik untuk selalu mengingat Allah. Mengakui segala kesalahan atau dosa dan meminta maaf, kemudian berharap menjadi yang lebih baik lagi dan memohon petunjuk.

Berikut Temuan pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu Mohon Ampun dari Band GIGI:

**a. Bait pertama**

Pada bait pertama, lirik lagu mengajarkan pada upaya untuk menyadari diri bahwa manusia dalam kondisi yang banyak sekali kekurangan, kesalahan dan dosa. Akibat dari banyaknya kesalahan tersebut adalah kehidupan yang tidak nyaman dan tidak bahagia. Untuk menyadari kesalahan atau dosa tersebut juga diperlukan perenungan yang dalam agar benar-benar mampu merasakan keberadaan jiwa yang banyak salah. Mengenai merasa diri sebagai orang yang banyak salah sesuai dengan ajaran Islam. Diantaranya yang tertuang dalam ayat al-Quran sebagai berikut:

*“...Janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa.” [An Najm 32]*

Mengapa Iblis yang dulu begitu mulia dan rajin bertasbih dan beribadah kepada Allah di surga dengan para malaikat akhirnya diusir Allah dari surga dan dikutuk selama-lamanya? Karena Iblis itu sombong:

*“Allah berfirman: “Hai iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri atautah kamu (merasa) termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?”. Iblis berkata: “Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah.” Allah berfirman: “Maka keluarlah kamu dari surga; sesungguhnya kamu adalah orang yang terkutuk. Sesungguhnya kutukan-Ku tetap atasmu sampai hari pembalasan.” [Shaad 75-78]*

Atas analisis tersebut diatas dapat diakategorikan bait ini bermuatan dakwah dalam bidang Akhlak.

#### **b. Bait Kedua**

Pesan dakwahnya adalah mengajak untuk selalu memiliki harapan untuk menjadi yang lebih baik lagi dalam menjalankan kehidupan ini. Pengharapan menjadi sesuatu yang sangat penting karena melalui harapan tersebut muncul semangat untuk terus berbuat baik. Hal itu sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana dalam ayat:

"Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal jika kamu benar-benar orang yang beriman." Q.S. Al-Maidah (5): 23)

"Sesungguhnya Allah telah menolong kamu di beberapa banyak tempat dan pada peperangan Hunain, tatkala kamu sombong dengan banyaknya kamu, tetapi tidak berfaedah bagi kamu sedikitpun, dan (jadi) sempit bagi kamu bumi yang luas itu, kemudian kamu berpaling sambil mundur." (Q.S. At-Taubah (9): 25)

Atas analisis tersebut diatas dapat diakategorikan bait ini bermuatan dakwah dalam bidang Aqidah.

### c. Bait ketiga

Pesan dakwah yang ada pada bait ketiga adalah meminta kepada Tuhan untuk diberikan petunjuk menuju jalan yang lurus. Yakni jalan yang mendapatkan Ridlo-Nya demi mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat atau jiwa dan raga. Tidak ada keragu-raguan bahwa petunjuk dari Allah akan membawa keberkahan bagi kehidupan manusia yang memintanya.

Dalam surat Al Fatihah yang kita baca setiap shalat, terkandung permohonan doa kepada Allah Ta'ala agar kita senantiasa diberi hidayah di atas shiratal mustaqim, yaitu tatkala kita membaca firman Allah :

“(Ya Allah). Tunjukilah kami jalan yang lurus (shiratal mustaqim), yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan jalan orang-orang yang dimurkai dan bukan pula jalan orang-orang yang sesat “ (Al Fatihah:6-7).

Atas analisis tersebut diatas dapat dikategorikan bait ini bermuatan dakwah dalam bidang Aqidah.

### d. Bait ke-empat

Pesan dakwah pada bait ke-empat dapat dilihat bahwa lirik ini menunjukkan bahwa Tuhan memiliki Kekuasaan yang tidak tertandingi. Sehingga hanya Tuhan yang mampu memberikan bimbingan, memberikan maaf dan jalan yang lurus untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, damai dan bahagia jiwa dan raga. Hal itu seperti yang tertuang dalam kitab suci al-Qur'an:

“Jika mereka sungguh-sungguh ridha dengan apa yang diberikan Allah dan RasulNya kepada mereka, dan berkata: 'Cukuplah Allah bagi kami, Allah akan memberikan sebagian dari karunia-Nya dan demikian (pula) Rasul-Nya, sesungguhnya kami adalah orang-

orang yang berharap kepada Allah,' (tentulah yang demikian itu lebih baik bagi mereka)." (Q.S. At-Taubah (9): 9)

Atas analisis tersebut diatas dapat dikategorikan bait ini bermuatan dakwah dalam bidang Aqidah.

**e. Bait ke-lima**

Pesan dakwah yang ada pada bait ke-lima ini adalah menitik beratkan pada kepasrahan diri dan memohon ampun kepada Tuhan atas segala kesalahan yang telah diperbuat. Ini memiliki makna yang dalam terkait dengan ajakan untuk terus menjalankan kehidupan dengan sebaik-baiknya.

"Katakanlah: "Hai hamba-hambaKu yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Az-Zumar: 53)

Ayat ini membukakan pintu dengan seluas-luasnya bagi seluruh orang yang berdosa dan melakukan kesalahan. Meskipun dosa mereka telah mencapai ujung langit sekalipun. Seperti sabda Rasulullah Saw:

"Jika kalian melakukan kesalahan-kesalahan (dosa) hingga kesalahan kalian itu sampai ke langit, kemudian kalian bertaubat, niscaya Allah SWT akan memberikan taubat kepada kalian." (Hadist diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Abi Hurairah, dan ia menghukumkannya sebagai hadits hasan dalam kitab sahih Jami' Shagir – 5235)

Atas analisis tersebut diatas dapat dikategorikan bait ini bermuatan dakwah dalam bidang Syariat.

**f. Bait ke-enam**

Pesan dakwah yang ada dalam bait ke-enam adalah mempertegas bahwa kesalahan ada pada diri sendiri. Sehingga permohonan maaf, dan permintaan untuk diberikan petunjuk pada pada diri sendiri.